

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Instansi pemerintah merupakan organisasi yang tujuan utamanya memberikan pelayanan kepada masyarakat, oleh sebab itu sumber daya manusia yang ada dalam instansi pemerintah dituntut untuk menghasilkan kinerja yang prima. Penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, sampai dengan pertanggungjawaban harus dilaksanakan secara tertib, terkendali, serta efisien dan efektif.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat semakin mempertegas peran BPKP selaku auditor internal pemerintah untuk melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan penerimaan negara/daerah serta efisiensi dan efektivitas anggaran pengeluaran negara/daerah. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014-2), Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat Unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat Unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat

Provinsi/Kabupaten/Kota, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan aparat pengawasan intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada bupati/walikota untuk melakukan audit intern, yaitu kegiatan yang independen dan objektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultasi (*consulting activities*), yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi (auditi).

Menurut data dari BPKP tahun 2017 menyatakan bahwa Provinsi Jawa Barat sudah mencapai level 2 dari lima level kapabilitas APIP, dimana kondisi APIP tersebut mampu memberikan keyakinan yang memadai proses sesuai dengan peraturan dan mampu mendeteksi terjadinya korupsi. Kondisi Sumber Daya Manusia di Inspektorat Provinsi Jawa Barat saat ini yaitu mutu hasil pemeriksaan sebagian masih relatif rendah serta tumpang tindih pelaksanaan tugas pokok dan fungsi antara jabatan fungsional dan struktural. Kondisi tersebut disebabkan oleh kompetensi dan formasi jabatan fungsional belum memadai serta pola tata hubungan kerja antara fungsional dan struktural belum jelas. Sedangkan kondisi infrastruktur di Inspektorat Provinsi Jawa Barat saat ini yaitu pelaksanaan dan hasil pengawasan belum sepenuhnya memenuhi standar, pelaksanaan pengawasan belum efektif dan efisien, serta penghargaan terhadap jabatan fungsional belum memadai. Kondisi infrastruktur itu disebabkan oleh pedoman-pedoman yang ada belum memadai, sarana dan prasarana belum memadai, dan ketidaksetaraan antara jabatan fungsional dan struktural.



Sumber: Arsip Inspektorat Kota Tasikmalaya 2017

Gambar 1.1

Piagam Penghargaan Inspektorat Kota Tasikmalaya Level 2 Kapabilitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Inspektorat Kota Tasikmalaya telah mencapai kapabilitas level-2 pada bulan Mei 2017. Berdasarkan level kapabilitas APIP yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan BPKP (2015), apabila satu unit organisasi APIP disimpulkan tingkat kapabilitas yang dimiliki mencapai level-2 (*Infrastructure*), hal ini menunjukkan bahwa Inspektorat Kota Tasikmalaya di dalam pelaksanaan kegiatan pengawasannya proses audit dilakukan secara tetap, rutin dan berulang, sudah membangun infrastruktur namun baru sebagian yang telah selaras dengan standar audit, dengan *outcome* mampu memberikan keyakinan yang memadai, proses sesuai dengan peraturan, mampu mendeteksi terjadinya korupsi.

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu staf Inspektorat Kota Tasikmalaya, pencapaian Inspektorat Kota Tasikmalaya dengan kapabilitas level-2 (*Infrastructure*) didukung oleh telah tersusunnya infrastruktur dalam hal pedoman kerja, *Standard Operating Procedures* (SOP) dan program kerja yang semula pada level-1 (*Initial*) Inspektorat Kota Tasikmalaya hanya melakukan praktik pengawasan yang sifatnya sementara dan masih bergantung pada kinerja individu sehingga belum dapat memberikan jaminan atas proses tata kelola sesuai dengan peraturan dan mencegah korupsi. Akan tetapi, Inspektorat Kota Tasikmalaya belum melakukan pelatihan secara optimal untuk auditor intern dalam rangka peningkatan integritas, objektivitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dapat mencegah korupsi dan mendeteksi korupsi.

Pelaksanaan audit intern di lingkungan instansi pemerintah dilakukan oleh pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan yang telah memenuhi syarat kompetensi keahlian sebagai auditor sebagaimana ditetapkan oleh Instansi Pembina Jabatan Fungsional (Pasal 51 PP No. 60 Tahun 2008).

Auditor adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga dan/atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. Seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan fungsi serta perannya secara efektif (AAIPI, 2014-2).

Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas. Dalam rangka mewujudkan hasil audit intern yang berkualitas diperlukan suatu ukuran mutu yang sesuai dengan mandat penugasan masing-masing APIP. Untuk menjaga mutu hasil audit intern yang dilaksanakan oleh Auditor Intern Pemerintah, perlu disusun Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Penyusunan standar audit dimaksudkan agar pelaksanaan audit intern berkualitas, sehingga siapapun auditor yang melaksanakan audit intern diharapkan menghasilkan suatu mutu hasil audit intern yang sama ketika auditor tersebut melaksanakan penugasan sesuai dengan standar audit yang bersangkutan (AAIPI, 2014-2).



Sumber: AAIPI (2014)

Gambar 1.2

Peran Standar Audit dalam Peningkatan Kualitas Tata Kelola Birokrasi

Dalam rangka pencapaian kapabilitas APIP Level 3 penuh, Inspektorat Kota Tasikmalaya dihadapkan kendala berupa penyelenggaraan manajemen risiko Pemerintah Kota Tasikmalaya. Dimana *Maturity Level* Manajemen Risiko Pemerintah Kota Tasikmalaya sampai dengan Tahun 2018 masih di level 1 (*Risk Naïve*) atau belum sadar risiko. Kondisi tersebut mengakibatkan Inspektorat Kota Tasikmalaya masih belum secara optimal melaksanakan perencanaan pengawasan internal berpeduli risiko. Penerapan perencanaan pengawasan berbasis risiko idealnya pada *Maturity Level* Manajemen Risiko Pemerintah Kota Tasikmalaya pada level 4 (*Risk Manage*) atau risiko dikelola. Mengingat hal tersebut upaya Inspektorat Kota Tasikmalaya selaku *Compliance Unit* sedang mendorong perangkat daerah untuk melakukan pembenahan terkait penerapan Manajemen Risiko. Sejalan dengan upaya tersebut Inspektorat Kota Tasikmalaya melaksanakan peningkatan kompetensi, objektivitas dan integritas auditornya terkait kemampuan dalam pemberian konsultasi dan pendampingan penyelenggaraan Manajemen Risiko pada seluruh Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya.

Pencapaian level kapabilitas APIP sebagaimana dimaksud di atas mengacu pada IA-CM (*Internal Audit Capability Model*) dikembangkan oleh IIA (*The Institute of Internal Auditors*) yang merupakan suatu kerangka kerja untuk memperkuat atau meningkatkan pengawasan intern melalui langkah evolusi kecil. Langkah-langkah yang telah disusun menjadi lima tingkat kemampuan progresif. Model ini menggambarkan tahap-tahap kegiatan pengawasan intern yang dilaksanakan APIP dapat berkembang dalam menentukan, menerapkan,

mengukur, mengendalikan, dan meningkatkan proses pengawasan. Perbaikan dalam proses dan praktik pada setiap tahap memberikan dasar untuk naik ke tingkat kapabilitas berikutnya. Sebuah rumusan fundamental yang mendasari IA-CM adalah bahwa proses atau praktik tidak dapat ditingkatkan jika tidak dilaksanakan secara berulang-ulang (terus-menerus). Pada setiap tingkatan terdapat enam proses yang selanjutnya disebut elemen, yaitu 1) peran dan layanan APIP, 2) pengelolaan SDM, 3) praktik profesional, 4) akuntabilitas dan manajemen kinerja, 5) budaya dan hubungan organisasi, dan 6) struktur tata kelola.

Di dalam konsep IA-CM terdapat lima tingkat/level kapabilitas, yaitu :

1. Initial;
2. Infrastructure;
3. Integrated;
4. Managed; dan
5. Optimizing.

Setiap tingkat kapabilitas menggambarkan karakteristik dan kapabilitas suatu APIP pada tingkatan tersebut. Sesuai dengan ukuran atau kompleksitas sebuah Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah atau risiko yang terkait dengan meningkatnya kegiatan, maka membutuhkan kapabilitas pengawasan intern yang lebih baik lagi. Model ini mencoba untuk menyesuaikan sifat dan kompleksitas organisasi dengan kemampuan pengawasan intern yang diperlukan untuk mendukungnya. Dengan kata lain, jika organisasi memerlukan tingkat yang lebih baik dalam praktik pengawasan intern, kegiatan pengawasan intern biasanya akan

berada pada tingkat kapabilitas yang lebih tinggi. Tingkat kapabilitas pengawasan intern seringkali terkait dengan struktur tata kelola organisasi.

1. Level 1 (Initial), mempunyai karakteristik:
 - a. Ad hoc atau tidak terstruktur
 - b. Hanya melakukan audit saja atau review dokumen dan transaksi untuk akurasi dan kepatuhan
 - c. Hasil pengawasan bergantung pada keterampilan orang tertentu
 - d. Tidak ada praktik profesional yang dilaksanakan
 - e. Persetujuan anggaran oleh manajemen K/L/Pemda, sesuai dengan kebutuhan
 - f. Tidak ada infrastruktur
 - g. Keberadaan APIP kurang diperhitungkan
 - h. Kemampuan kelembagaan tidak dikembangkan
2. Level 2 (Infrastructure), mempunyai karakteristik:
 - a. APIP membangun dan memelihara proses secara berulang-ulang dengan demikian kemampuan akan meningkat
 - b. APIP telah memiliki aturan tertulis mengenai pelaporan kegiatan pengawasan intern, infrastruktur manajemen dan administrasi, serta praktik profesional dan proses yang sedang dibangun
 - c. Perencanaan audit ditentukan berdasarkan prioritas manajemen
 - d. Masih ketergantungan pada keterampilan dan kompetensi dari orang-orang tertentu
 - e. Penerapan standar masih parsial

3. Level 3 (Integrated), mempunyai karakteristik:
 - a. Kebijakan, proses, dan prosedur di APIP telah ditetapkan, didokumentasikan, dan terintegrasi satu sama lain, serta merupakan infrastruktur organisasi
 - b. Manajemen serta praktik profesional APIP telah mapan dan seragam diterapkan di seluruh kegiatan pengawasan intern
 - c. Kegiatan pengawasan intern mulai diselaraskan dengan tata kelola dan risiko yang dihadapi
 - d. APIP berevolusi dari hanya melakukan kegiatan secara tradisional menjadi mengintegrasikan diri sebagai kesatuan organisasi dan memberikan saran terhadap kinerja dan manajemen risiko
 - e. Memfokuskan untuk membangun tim dan kapasitas kegiatan pengawasan intern, independensi serta objektivitas
 - f. Pelaksanaan kegiatan secara umum telah sesuai dengan Standar Audit
4. Level 4 (Managed), mempunyai karakteristik:
 - a. Adanya keselarasan harapan APIP dan stakeholder utama
 - b. Memiliki ukuran kinerja kuantitatif untuk mengukur dan memantau proses dan hasil pengawasan intern
 - c. APIP diakui memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi
 - d. Fungsi pengawasan intern sebagai bagian integral dari tata kelola organisasi dan manajemen risiko
 - e. APIP adalah unit usaha yang dikelola dengan baik. Risiko diukur dan dikelola secara kuantitatif

- f. Adanya persyaratan keterampilan dan kompetensi dengan kapasitas untuk pembaruan dan berbagi pengetahuan (dalam APIP dan seluruh organisasi)
5. Level 5 (Optimizing), mempunyai karakteristik:
- a. APIP adalah organisasi pembelajar dengan proses perbaikan yang berkesinambungan dan inovasi
 - b. APIP menggunakan informasi dari dalam dan luar organisasi untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan strategis
 - c. Kinerja kelas dunia (world-class)/recommended/best practice
 - d. APIP adalah bagian penting dari struktur tata kelola organisasi K/L/Pemda
 - e. APIP masuk kategori organisasi top-level yang profesional dan memiliki keterampilan terspesialisasi
 - f. Ukuran kinerja individu, unit, dan organisasi sepenuhnya terintegrasi untuk mendorong peningkatan kinerja

Dalam meningkatkan kapabilitas maka seorang auditor yang memadai dituntut memiliki integritas, objektivitas dan kompetensi yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, semakin tinggi integritas, objektivitas dan kompetensi auditor, maka semakin banyak juga pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, maka semakin signifikan hasilnya dengan kualitas audit yang dilakukannya juga laporan hasil audit yang dihasilkannya. Jika seorang auditor tidak memiliki sikap integritas, objektivitas dan kompetensi maka hal

tersebut akan mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan hasil audit yang dilakukannya.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kota Tasikmalaya saat ini sedang menjadi sorotan, karena ditemukan beberapa kasus mengenai lemahnya sistem pengendalian intern dan kepatuhan perundang-undangan pemerintahan Kota Tasikmalaya yang diperoleh dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Tahun 2013-2017 diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Kelompok Temuan Menurut Entitas
Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tasikmalaya

Entitas	Tahun	Kelompok Temuan		
		Total	Kelemahan Terhadap Sistem Pengendalian Intern	Kelemahan Terhadap Kepatuhan Perundang-Undangan
		Jumlah Kasus	Jumlah Kasus	Jumlah Kasus
Kota Tasikmalaya	2013	13	6	7
	2014	16	7	9
	2015	13	7	6
	2016	9	4	5
	2017	13	9	4

(Sumber: IHP BPK RI, 2013-2017)

Tabel diatas merupakan informasi bahwa dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Tahun 2013-2017 pada Kota Tasikmalaya menunjukkan kasus yang cukup tinggi mengenai kelemahan sistem pengendalian intern dan kelemahan kepatuhan perundang-undangan yang belum berjalan optimal.

Kondisi terkait kelemahan terhadap sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap perundang-undangan tersebut di atas, sebelum ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia terlebih dahulu pada umumnya telah ditemukan oleh Inspektorat Kota Tasikmalaya, namun yang menjadi kendala adalah keterlambatan atau ketidakpatuhan auditi (SKPD/Satuan Kerja Perangkat Daerah) dalam menindaklanjuti hasil temuan Inspektorat Kota Tasikmalaya dan upaya perbaikan atas kondisi sejenis sehingga kembali menjadi permasalahan atau temuan pada saat dilakukan pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Laporan audit yang berkualitas tidak terlepas dari kemampuan, sikap, dan temuan auditor inspektorat di pemerintahan, berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi dalam laporan tentu tidak akan dikelola dengan baik apabila audit intern tidak memiliki integritas, objektivitas, dan kompetensi sebagai auditor. Dengan integritas yang dimiliki seorang auditor dapat menjadi dasar kepercayaan bagi pengguna laporan hasil audit seperti pihak pimpinan, unit-unit kerja, pegawai dan lain sebagainya. Selain memiliki integritas yang baik, seorang auditor juga harus mempunyai objektivitas untuk memperkuat hasil audit dengan kompetensi yang dimilikinya.

Pada penelitian ini penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian ini, antara lain:

1. Feny Ilmiyati dkk (2012), Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empris pada KAP di Semarang). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan bukti empiris pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Harvita Yulian Ayuningtyas (2012), Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan di pemerintah daerah menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini membuktikan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

3. Endang Sri Utami (2015), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah faktor kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji-t menunjukkan bahwa faktor kompetensi, independensi, Auditor profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan faktor tidak mempengaruhi integritas auditor pada kualitas audit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas auditor mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 85%, sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lain yaitu tidak digunakan dalam penelitian ini.
4. Lie David Gunawan (2012), Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di Surabaya. Data penelitian diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, obyektivitas, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Winda Kurnia dkk (2014), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan analisis

regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

6. Indah Fitriani (2013), Pengaruh Obyektifitas dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Se-Bandung Raya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh obyektifitas dan integritas auditor internal terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif, dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyektifitas dan integritas auditor internal secara simultan mempengaruhi kualitas audit.
7. A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dkk (2013), Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Data penelitian yang diperoleh berupa data kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Sedangkan variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin menurun.

8. Widya Arisza Septyanigtyas (2017), Pengaruh Integritas, Motivasi, Objektivitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang Pengaruh integritas terhadap kualitas audit, Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit, Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit, Pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, motivasi, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan variabel objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
9. Komang Gunayanti Ariani dkk (2015), Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi pada kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar.
10. Agneus Shintya dkk (2016), Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

11. David Kiragu (2018), *The Effect Of Internal Audit Independence On Internal Audit Quality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal audit independence had positive and significant effect on Internal Audit Quality at p value ≤ 0.05 . The study concluded that internal audit independence was an important predictor of the Internal Audit Quality in the country government. Country government ensure that the country directorate of internal audit is autonomous and freely accesses audit evidence necessary in the course of their audit work. The function should not perform non audit work, freely determine their scope of audit, and always functionally report to county audit committee.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Rencana Penelitian Penulis

No.	Penulis, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1.	Feny Ilmiyati dkk, 2012	Variabel penelitian: - Kompetensi Auditor - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Akuntabilitas - Kompetensi Auditor - Kualitas Audit	Akuntabilitas dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	JURAKSI Vol. 1 No. 1 Januari 2012 ISSN: 2301-9328

2.	Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012	Variabel penelitian: - Obyektifitas - Integritas - Kompetensi - Kualitas Hasil Audit	Variabel penelitian: - Pengalaman Kerja - Independensi - Obyektifitas - Integritas - Kompetensi - Kualitas Hasil Audit	obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.	Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2 (online)
3.	Endang Sri Utami, 2015	Variabel penelitian: - Kompetensi - Integritas - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Kompetensi - Independensi - Profesionalisme - Integritas Auditor - Kualitas Audit	Kompetensi, independensi, Auditor profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas auditor tidak mempengaruhi pada kualitas audit.	Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1 2015 Universitas Mercu Buana Yogyakarta
4.	Lie David Gunawan, 2012	Variabel penelitian: - Kompetensi - Obyektifitas - Integritas Auditor - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Independensi - Kompetensi - Obyektifitas - Integritas Auditor - Kualitas Audit	Independensi, kompetensi, obyektivitas, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No. 4 Juli 2012 Unika Widya Mandala
5.	Winda Kurnia dkk, 2014	Variabel penelitian: - Kompetensi - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Kompetensi - Independensi - Tekanan Waktu - Etika Auditor - Kualitas Audit	Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Independensi berpengaruh	e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1

				signifikan terhadap kualitas audit, Tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Nomor. 2 September 2014 Hal. 49- 67 ISSN : 2339-0832
6.	Indah Fitriani, 2103	Variabel penelitian: - Objektivitas - Integritas - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Objektivitas - Integritas - Kualitas Audit	Obyektifitas dan integritas auditor internal secara simultan mempengaruhi kualitas audit.	Riset Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1 (1), 2013, 61-72
7.	A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dkk, 2013	Variabel penelitian: - Kompetensi - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Kompetensi - Independensi - <i>Time Budget Pressure</i> - Kualitas Audit	kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel <i>time budget pressure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit.	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 92-109
8.	Widya Arisza Septyaning tyas, 2017	Variabel penelitian: - Integritas - Objektivitas - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Integritas - Motivasi - Objektivitas - Pengalaman Kerja - Kualitas Audit	integritas, motivasi, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh pada kualitas audit. Sedangkan variabel objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.	JOM Fekon, Vol.4 No.1 (April) 2017 Universitas Riau
9.	Komang Gunayanti Ariani dkk, 2015	Variabel penelitian: - Integritas - Obyektifitas - Kompetensi	Variabel penelitian: - Integritas - Obyektifitas - Kerahasiaan	Integritas, obyektifitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh	ISSN : 2302-8578 E-jurnal Akuntansi Universitas

			- Kompetensi - Kinerja Aditor	signifikan dan positif pada kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar.	Udayana 10.1 (2015) : 182-198
10.	Agneus Shintya dkk, 2016	Variabel penelitian: - Kompetensi - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Kompetensi - Independensi - Tekanan Anggaran Waktu - Kualitas Audit	Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, tekanan anggran waktu berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit	ISSN: 2540-7589 E-jurnal Akuntansi Universitas Trisakti
11.	David Kiragu, 2018	Variabel penelitian: - <i>Internal Audit Quality</i>	Variabel penelitian: - <i>Internal Audit independence</i>	Independensi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Studi ini menyimpulkan bahwa audit internal merupakan prediktor penting dari audit interal. Kualitas di pemerintah daerah, direktorat audit internal pemerintah daerh bersifat otonom dan bebas. Fungsi tersebut tidak boleh melakukan pekerjaan non audit, menentukan ruang lingkup audit mereka, dan	<i>International Journal of Economic, Vol. 6 No. 5 ISSN: 2348-0386 Dedan Kimathu University of Technology Kenya.</i>

selalu berfungsi
melaporkan
kepada komite
audit.

Hanni Latifah Kholbi, 2019; Penelitian Penulis

Judul: “Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”
(Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Tasikmalaya)

Variabel yang digunakan: Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor sebagai variabel independen dan Kualitas Audit sebagai variabel dependen

Melihat latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas kita dapat mengetahui apabila seorang auditor tidak memiliki integritas, objektivitas dan kompetensi auditor maka akan mempengaruhi tingkat keyakinan pengguna terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”** Studi kasus pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Integritas, Objektivitas, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana hubungan Integritas dan Objektivitas pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.
3. Bagaimana hubungan Objektivitas dan Kompetensi Auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

4. Bagaimana hubungan Integritas dan Kompetensi Auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya
5. Bagaimana pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui Integritas, Objektivitas, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui hubungan Integritas dan Objektivitas pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hubungan Objektivitas dan Kompetensi Auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui hubungan Integritas dan Kompetensi Auditor pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain:

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Inspektorat Kota Tasikmalaya).

2. Inspektorat Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Inspektorat Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan peran Audit Intern, khususnya dalam Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Letnan Harun No. 1 Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan April 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.